

Pelatihan Pembuatan Sabun Padat Ramah Lingkungan dari Daun Kelor: Meningkatkan Ekonomi dan Produktivitas Wirausaha di Desa Jatisari, Pakisaji Malang

Hendra Susanto ^{1*}, Sri Dinasyah Ratna Fuzani ²

¹⁻² Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang

* hendrabio@um.ac.id

Abstrak

Peningkatan ekonomi dan produktivitas wirausaha di Desa Jatisari melalui pemanfaatan daun kelor sebagai bahan baku sabun padat ramah lingkungan menjadi tujuan utama kegiatan ini. Kegiatan dimulai dengan observasi dan identifikasi masalah, diikuti oleh pelatihan pembuatan sabun padat dari daun kelor. Pelatihan dilakukan dengan membagi peserta menjadi tiga kelompok, masing-masing terdiri dari sekitar 15 orang, yang dipandu dalam proses pembuatan sabun serta teknik pemasaran produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sabun padat yang dihasilkan memiliki pH antara 9,2 hingga 9,8, sesuai dengan standar SNl, dan efektif dalam menghasilkan busa serta membersihkan kulit. Selain meningkatkan keterampilan masyarakat dalam produksi sabun, program ini juga memperluas pengetahuan mereka tentang manfaat tanaman herbal dan teknik pemasaran online. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan potensi ekonomi lokal dan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial di Desa Jatisari, serta dapat dijadikan model untuk penerapan serupa di daerah lain.

Kata Kunci: Sabun Padat, Daun Kelor, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Lokal, SDGs

Pendahuluan

Masyarakat Desa Jatisari umumnya memiliki mata pencaharian bertani dan berkebun. Masih banyaknya masyarakat yang menjual hasil pertanian atau perkebunan nya secara langsung menyebabkan rendahnya harga jual (Utami et al., 2020) Keterbatasan pengetahuan, informasi, dan modal juga menjadi penyebab rendahnya harga jual hasil perkebunan atau pertanian. Biasanya untuk memulai usaha, diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengolah bahan baku menjadi bernilai lebih tinggi dari harga awal nya sebelum melalui pengolahan. Salah satu strategi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah dengan adanya program pelatihan keterampilan produksi dari hasil pertanian masyarakat (Bambang et al., 2023).

Melalui penyediaan pelatihan dan pengetahuan kepada penduduk Desa Jatisari mengenai peluang usaha mandiri, termasuk pelatihan dalam pembuatan sabun padat sederhana yang menggunakan daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai bahan baku dapat menjadi peluang usaha mandiri masyarakat Desa Jatisari. Di Desa Jatisari, tanaman kelor merupakan salah satu tanaman yang melimpah. Salah satu produk yang berpotensi untuk dikembangkan menggunakan bahan aktif dari daun kelor adalah sabun mandi padat (Rani et al., 2022). Sabun mandi merupakan kebutuhan utama konsumen dalam

kategori kosmetik. Sabun mandi padat adalah produk pembersih kulit dalam bentuk solid yang dihasilkan melalui proses saponifikasi atau netralisasi lemak, minyak, lilin, resin, atau asam dengan basa organik atau anorganik, dan dirancang untuk tidak menyebabkan iritasi pada kulit (Setiawati & Ariani, 2020). Penggunaan sabun mandi bertujuan untuk membersihkan kulit dan mencegah infeksi bakteri (Indrawati et al., 2022). Senyawa-senyawa antibakteri yang terkandung dalam daun kelor berpotensi dapat dikembangkan menjadi sabun mandi dengan menggunakan ekstrak kelor sebagai bahan aktif (Aminudin et al., 2019).

Ekstrak daun kelor telah terbukti mempunyai senyawa aktivitas antibakteri terhadap berbagai bakteri patogen, termasuk *Escherichia coli*, *Pseudomonas aeruginosa*, dan *Staphylococcus aureus* (Eremwanarue & Shittu, 2019). Selain itu, sabun mandi sekarang diharapkan juga mampu melembutkan dan menyehatkan kulit. Daun kelor terdapat sifat emolien yang transparan dan dapat membuat lapisan tipis, sehingga dapat menambah manfaat sabun mandi dalam melembutkan dan menutrisi kulit. Penambahan ekstrak daun kelor pada sabun mandi padat dapat memenuhi fungsi tersebut (Li et al., 2023)

Diharapkan bahwa dengan adanya pelatihan ini, masyarakat, terutama ibu-ibu, dapat memproduksi sabun sendiri serta melakukan pemasaran produknya. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan masyarakat tentang sabun dan bahan aktif yang digunakannya, memperluas pemahaman tentang manfaat tanaman herbal, meningkatkan keterampilan usaha mandiri di rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan, serta meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam pembuatan sabun padat dan pengemasannya. Hal tersebut dapat menjadi alternatif upaya peningkatan potensi ekonomi dalam eksplorasi bahan alam daun kelor (*Moringa oleifera*).

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat terdiri dari observasi, identifikasi masalah, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Mitra dari kegiatan ini adalah warga desa Jatisari, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Desa Jatisari memiliki potensi alam salah satunya perkebunan kelor yang cukup besar. Kegiatan pengabdian ini sebagai kontribusi dalam membantu masyarakat desa Jatisari untuk memanfaatkan potensi bahan alam sekitar (daun kelor) menjadi sabun mandi padat sebagai bekal untuk memulai usaha mandiri. Kegiatan dalam pengabdian masyarakat berfokus pada tujuan ketiga SDGs, yaitu memastikan kesejahteraan bagi semua individu di berbagai usia (Hadjarati et al., 2022). Keberhasilan implementasi metode pembuatan sabun padat, termasuk efisiensi proses dan kemampuan untuk menghasilkan produk dalam jumlah yang konsisten. Selanjutnya, melakukan uji laboratorium untuk mengevaluasi kualitas sabun padat yang dibuat oleh masyarakat, seperti pengujian pH, kadar busa, dan keberhasilan fungsi pembersihan.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum kegiatan dimulai, peserta pengabdian masyarakat dari Universitas Negeri Malang melakukan survei lapangan di Desa Jatisari, Kabupaten Malang. Tujuan dari

survei ini adalah untuk menyampaikan teknis pelaksanaan serta memastikan tanggal dan lokasi kegiatan agar antara pihak desa dan pihak kampus dapat menjalankan acara dengan lancar. Pada awal kegiatan, peserta dijelaskan mengenai potensi manfaat dan kandungan pada daun kelor melalui PPT. Selanjutnya peserta dipandu dalam mempersiapkan peralatan dan bahan untuk pembuatan sabun. Selama proses pembuatan sabun, peserta dibagi kelompok sebanyak tiga dan masing kelompok terdiri dari kurang lebih lima belas orang, dengan setiap kelompok dibimbing oleh mahasiswa pengabdian masyarakat Universitas Negeri Malang dalam pembuatan sabun dari daun kelor. Hasil dari kegiatan ini, masyarakat dapat mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengeksplorasi potensi bahan alam di daerahnya seperti daun kelor untuk menjadikan suatu produk yang nilai jualnya lebih tinggi daripada secara langsung. Kegiatan tersebut dapat mendorong terwujudnya SDGs, karena partisipasi masyarakat, terutama kaum muda dalam mendukung SDGs sangat penting. Program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada keterlibatan aktif dalam pelaksanaan akan sangat mendukung proses implementasi SDGs.



Gambar 1. Bersama Warga Desa Jatisari



Gambar 2. Proses Pembuatan Sabun



Gambar 3. Proses Ekstrak Daun Kelor



Gambar 4. Hasil Pembuatan Sabun

Dalam kegiatan ini, mahasiswa Universitas Negeri Malang menyampaikan materi tentang pemasaran produk dari pengemasan, perhitungan laba, hingga penjualan secara online. Materi yang disampaikan meliputi panduan terperinci tentang cara menjual produk di platform *e-commerce* Shopee. Penjelasan ini mencakup setiap tahap dalam proses penjualan produk secara rinci di Shopee, mulai dari pembuatan listing produk hingga strategi promosi dan manajemen penjualan. Tujuan dari materi ini adalah agar setelah masyarakat Desa Jatisari berhasil membuat sabun padat dari daun kelor, mereka

dapat memanfaatkan media sosial dan platform online seperti Shopee untuk memasarkan produk tersebut. Dengan demikian, diharapkan warga Desa Jatisari tidak hanya mampu memproduksi barang berkualitas, tetapi juga memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan usaha mereka secara mandiri dan sukses. Setelah melalui proses produksi, sabun padat yang dihasilkan dari pemanfaatan daun kelor menunjukkan kualitas yang baik. Hasil uji pH menunjukkan 9,2-9,8. Menurut standar SNI, pH sabun padat seharusnya berada dalam rentang 9 hingga 11. Oleh karena itu, sabun yang diproduksi dalam penelitian ini memenuhi standar yang ditetapkan dan aman untuk digunakan (Hasibuan et al., 2019). Selain itu, sabun tersebut menghasilkan busa yang cukup banyak dan efektif dalam membersihkan kulit saat diuji coba kan pada tangan yang kotor.

Kesimpulan

Pemanfaatan daun kelor untuk membuat sabun padat ramah lingkungan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan potensi ekonomi UMKM dan produktivitas wirausaha di Desa Jatisari. Produk ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga berdampak positif terhadap lingkungan dan kesejahteraan sosial komunitas. Dengan keberhasilan ini, proyek dapat menjadi model yang dapat diterapkan di daerah lain untuk meningkatkan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang dan Desa Jatisari serta bantuan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan peluang, kepercayaan, dan dukungan selama kegiatan ini, sehingga seluruh proses pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik, memuaskan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Referensi

- Aminudin, M. F., Sa'diyah, N., Prihastuti, P., & Kurniasari, L. (2019). Formulasi Sabun Mandi Padat dengan Penambahan Ekstrak Kulit Manggis (*Garcinia mangostana* L.). *Jurnal Inovasi Teknik Kimia*, 4(2).
- Bambang, B., Azis, A. A., Kalsum, U., Akmal, S., Alfiana, & Almahdali, F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Pembiayaan. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 1(3), 142–155. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.122>
- Eremwanarue, O. A., & Shittu, H. O. (2019). Antimicrobial activity of Moringa oleifera leaf extracts on multiple drug resistant bacterial isolates from urine samples in Benin City. *Nigerian Journal of Biotechnology*, 35(2), 16. <https://doi.org/10.4314/njb.v35i2.3>
- Hadjarati, H., Kadir, S., & Bait, Y. (2022). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak dalam Mencapai Tujuan Sustainable Development Goals (SDGS) di Desa Jaya

- Bakti dan Desa Lambangan Kecamatan Pagimana. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1-14.
- Hasibuan, R., Adventi, F., & Rtg, R. P. (2019). Pengaruh Suhu Reaksi, Kecepatan Pengadukan dan Waktu Reaksi Pada Pembuatan Sabun Padat dari Minyak Kelapa (*Cocos nucifera* L.). *Jurnal Teknik Kimia USU*, 8(1).
- Indrawati, T., Bahri, S., Pradita, M., Fadia, A. N., & Muhammad, A. A. (2022). Formulasi Sabun Cair Antibakteri Dari Kombinasi Ekstrak Daun Sirih Merah dan Ekstrak Kulit Lidah Buaya. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 7(2). 97-104.
- Li, Y., Zheng, N., Sun, S., Wang, S., Li, X., Pan, J., Li, M., Lang, L., Yue, Z., & Zhou, B. (2023). Exposure estimates of parabens from personal care products compared with biomonitoring data in human hair from Northeast China. *Ecotoxicology and Environmental Safety*, 267. <https://doi.org/10.1016/j.ecoenv.2023.115635>
- Rani, K. C., Eka Jayani, N. I., Tandelilin, E., & Darmasetiawan, N. K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Mandi Padat Alami Berbasis Daun Kelor. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 179-191. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1327>
- Setiawati, I., & Ariani, D. A. (2020). Kajian pH dan Kadar Air dalam SNI Sabun Mandi Padat di Jabedebog. *Pertemuan dan Presentasi Ilmiah Standardisasi 2020*. <https://doi.org/10.31153/ppis.2020.78>
- Utami, D. P. (2020). Pengenalan Digital Marketing dalam Pemasaran Produk Pertanian Untuk Petani Milenial Desa Wonotulus Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. *Seminar Nasional Karya Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram*.